

ABSTRAK

Faisal, 180103020232, *Pembacaan Surah Yâsin dalam Tradisi Batapung Tawar Anak Baru Lahir di Masyarakat Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan (Studi Living Qur'an)*, Pembimbing: (1) Dr. Norhidayat, S.Ag., M.A dan (2) Najib Irsyadi, S.Th.I, M.Hum.

Kata Kunci: Pembacaan surah Yâsin, *Batapung tawar* anak baru lahir

Masyarakat muslim di Kalimantan Selatan telah lama memanfaatkan Al-Qur'an dalam berbagai keperluan hidup mereka. Bahkan, ketika melaksanakan sebuah tradisi juga menggunakan Al-Qur'an. Mereka membaca suatu surah atau ayat pada momen-momen tertentu. Hal ini dilakukan masyarakat digunakan dengan tujuan tertentu, seperti apa yang terjadi di Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan ketika melaksanakan tradisi syukuran atas kelahiran anaknya yang mereka sebut tradisi *batapung tawar* anak baru lahir.

Fokus penelitian ini mengkaji bagaimana praktik pembacaan surah Yâsin dalam tradisi *batapung tawar* anak baru lahir di Masyarakat Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan, kemudian apa motivasi dan tujuan masyarakat dalam melakukannya. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan jenis penelitian kualitatif dan kajian *living Al-Qur'an*. Dalam hal ini menggunakan tiga metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data diuraikan secara deskriptif dengan menjelaskan bagaimana tata cara pelaksanaannya serta motivasi dan tujuan pembacaan surah Yâsin dalam tradisi *batapung tawar* anak baru lahir di Masyarakat Kecamatan Daha Utara.

Maka diperoleh hasil sebagai berikut: pembacaan surah Yâsin dalam tradisi *batapung tawar* anak baru lahir di Masyarakat Kecamatan Daha Utara tidak memiliki cara khusus. Surah Yâsin dibaca secara bersama-sama dengan teknik bacaan *murotal* yang terkesan cepat. Namun, ketika pada ayat ke-58 dibaca sebanyak tiga kali. Ada tiga motivasi dan tujuan di dalam tradisi ini yaitu pertama, motivasi religius surah Yâsin merupakan hatinya Al-Qur'an, dan memiliki keutamaan yang besar. Tujuannya adalah agar bayi dan orang yang hadir dalam tradisi tersebut mendapatkan keberkahan dari Allah swt. Kedua, motivasi sosiologis yaitu rasa kebersamaan masyarakat dalam tradisi ini. Tujuan sosialnya adalah memperkuat hubungan bersilaturahmi antara keluarga, tetangga, dan masyarakat setempat. Bertambahnya keberkahan umur dan bertambahnya rezeki dengan silaturahmi. Ketiga, motivasi budaya yaitu menjaga dan meneruskan adat istiadat dari orang-orang terdahulu yang dilaksanakan sampai sekarang. Adapun tujuannya agar tradisi ini tetap terjaga kelestariannya sampai generasi seterusnya.